

2nd Renaissans International Conference on SDGs



Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial

Special Edition, May 2026

ISSN: 2715-7555 (Print), ISSN: 2716-1226 (Online)

DOI: [10.19105/ejpis.v2i.24459](https://doi.org/10.19105/ejpis.v2i.24459)

Kontribusi Lembaga Keagamaan dalam *Sustainable Development Goals*: Analisis Peran Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Indonesia

Itaanis Tianah¹, Muhammad Hadiatur Rahman², Ahmad Imam Khairi³, Sukron Romadhan⁴,
Farida Ulfa Lutfiyah Qusyairi⁵

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

Article Info

Article History:

Received 04 25, 2026

Revised 05 14, 2026

Accepted 05 20, 2026

Keywords:

Religious institutions;
SDGs; enabling,
empowerment

Abstract

Religious institutions are not limited to being a place to internalize religious values, another vital function is improving the quality of education for the better with or without government. One of the religious institutions that has a contribution to improving quality education is the Muhammadiyah religious institution. This study examines Muhammadiyah religious institutions in Pamekasan. The methods used in this study are qualitative by conducting in-depth observations and interviews. This study interviewed the caregivers of orphanages and administrators of the Pamekasan Muhammadiyah Education Institute and analyzed from a sociological perspective. The contribution of Muhammadiyah Education Institutions can be seen in three aspects; first, striving for quality education for the lower middle class to empower the lower middle class to have equal opportunities to access education. This effort supports SDGs point 4. Second, strengthening soft skills with various programs in orphanages and schools. Provides free housing and food clothing for students living in orphanages who are from the lower middle class, supporting SDGs point 1. Third, providing opportunities for social mobility for the lower class by providing soft skills in the reading kitab kuning, memorizing the Qur'an above 10 juices, Arabic and English skills for compete free S2 and S3 scholarships.

[Lembaga keagamaan tidak sebatas menjadi tempat internalisasi nilai keagamaan, fungsi vital lainnya yakni turut serta memperbaiki kualitas Pendidikan menjadi lebih baik dengan atau tanpa bantuan dari pemerintah. Salah satu Lembaga keagamaan yang memiliki kontribusi dalam meningkatkan Pendidikan berkualitas yaitu Lembaga Keagamaan Muhammadiyah. Penelitian ini meneliti Lembaga Keagamaan Muhammadiyah yang ada di Pamekasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam. Penelitian ini mewawancarai pengasuh panti dan pengurus Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Pamekasan dan dianalisis dari perspektif sosiologi. Kontribusi Lembaga Pendidikan Muhammadiyah terlihat pada tiga aspek; pertama, mengupayakan pendidikan berkualitas untuk Masyarakat menengah ke bawah, memberdayakan Masyarakat menengah ke bawah agar memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan. Upaya ini mendukung SDGs point 4. Kedua, memperkuat soft skill dengan berbagai program yang ada di panti maupun di sekolah. Selain itu memberikan tempat tinggal dan sandang pangan gratis untuk siswa yang tinggal di panti asuhan, rata-rata dari Masyarakat menengah ke bawah, mendukung SDGs point 1. Ketiga, memberikan peluang untuk mobilitas sosial bagi kalangan kelas bawah dengan cara memberikan bekal soft skill berupa keahlian baca kitab, hafal Al Qur'an di atas 10 jus, keahlian Bahasa arab dan inggris sehingga bisa bersaing untuk mendapatkan beasiswa gratis S2 dan S3.] © The Authors.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:*Itaanis Tianah**

Universitas Islam Negeri Madura

Jalan Raya Panglegur No.Km. 4, Barat, Ceguk, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan

Email: ita.anistie@gmail.com

1. Pendahuluan

Pembangunan berkelanjutan menjadi agenda global sejak Perserikatan Bangsa-Bangsa menetapkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015 sebagai kerangka pembangunan hingga tahun 2030 [1], [2], [3]. Agenda ini mencakup 17 tujuan utama yang meliputi penghapusan kemiskinan, pendidikan berkualitas, kesetaraan gender, kesehatan, perlindungan lingkungan, serta kemitraan global. Implementasi SDGs menekankan pentingnya kolaborasi multipihak, karena negara tidak dapat bekerja sendiri dalam menyelesaikan persoalan sosial, ekonomi, dan ekologis yang semakin kompleks.

Lembaga keagamaan memiliki posisi strategis dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), karena Lembaga keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai institusi spiritual, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang memiliki pengaruh dalam kehidupan Masyarakat [4]. Salah satu peran lembaga keagamaan yakni ikut serta menjaga mutu Pendidikan dan memberikan Pendidikan yang layak bagi Masyarakat [5].

Di Indonesia, kontribusi lembaga keagamaan dalam turut andil untuk pembangunan keberlanjutan (SDGs) direalisasikan melalui berbagai program nyata. Dalam aspek pengentasan kemiskinan yang merupakan Goal 1 dalam SDGs, lembaga keagamaan memaksimalkan dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah, dana sosial, serta program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam bidang pendidikan berkualitas Goal 4, pesantren dan lembaga pendidikan berbasis agama menjadi sarana penting dalam meningkatkan akses Pendidikan terutama bagi golongan menengah ke bawah [6].

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik angka kemiskinan di Indonesia pada tahun 2025 6.60% di perkotaan dan 10,72 % di pedesaan [7]. Meskipun badan pusat statistic mengklaim terjadi penurunan namun angka kemiskinan di Indonesia masih terbilang cukup tinggi. Sedangkan anak yang tidak sekolah per April 2026 berjumlah 3.966.858 [8] , tentu ini bukan jumlah yang sedikit dan perlu peran aktif berbagai pihak termasuk lembaga keagamaan dalam ikut serta berperan aktif di bidang pendidikan. Lembaga Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga keagamaan yang berperan aktif dalam pendidikan, serta aktif dalam berbagai pemberdayaan di Masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat biasanya terkait dengan tiga ciri yakni memberdayakan, memperkuat dan melindungi [9]. Lembaga keagamaan Muhammadiyah memiliki andil dalam memberdayakan dan memperkuat Masyarakat Indoensia di bidang pendidikan. Muhammadiyah memiliki Lembaga pendidikan dan rumah social (panti asuhan) yang tersebar di seluruh Indonesia. berikut table data Lembaga Pendidikan Muhammadiyah;

Tabel.1 Data Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Indonesia

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Sekolah Dasar	2,250 unit
Sekolah Menengah Pertama	1,111
Sekolah MenengaH Atas	1,291
Universitas	171
Panti Asuhan	215

Berdasarkan data di atas lembaga keagamaan khususnya Muhammadiyah merupakan aktor penting dalam pencapaian SDGs. Tidak hanya sebagai penjaga nilai-nilai spiritual, tetapi juga sebagai mitra pembangunan yang memiliki kemampuan menjangkau masyarakat secara luas. Mengkaji kontribusi lembaga keagamaan dalam SDGs menjadi relevan untuk melihat sejauh mana agama dapat berperan dalam menjawab persoalan sosial, ekonomi, dan lingkungan di era kontemporer.

Dalam konteks pembangunan lembaga keagamaan dipandang sebagai aktor strategis karena memiliki legitimasi moral berdasarkan pada nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama, di Muhammadiyah meliputi nilai nilai Tauhid yang berlandaskan keyakinan akan keesaan Allah, yang harus diwujudkan dalam bentuk perjuangan membebaskan manusia dari segala bentuk

ketidakadilan, penindasan dalam rangka memuliakan derajat manusia. Alqur'an dan Hadist sebagai sumber utama. Senantiasa melakukan Ijtihad dan Tajid, yakni menggunakan akal murni, ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mencapai pemahaman sesuai dengan yang dimaksudkan dalam Al quran dan Hadist. Dengan demikian, agama tetap memiliki fungsi sebagai problem solver [10].

Kedua, lembaga keagamaan seperti Muhammadiyah memiliki basis massa yang luas, jaringan sosial hingga tingkat akar rumput, serta kemampuan membangun kesadaran kolektif diantara para anggotanya [11]. Oleh karena itu Organisasi berbasis agama dianggap sebagai mitra penting dalam pembangunan berkelanjutan karena mampu menjangkau kelompok rentan yang sering tidak terlayani oleh negara.

Penelitian yang membahas tentang Muhammadiyah sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu. Diantaranya meneliti tentang peran Muhammadiyah dalam pemberdayaan Masyarakat melalui dua program yaitu Majelis Pemberdayaan Masyarakat dan Majelis Lingkungan Hidup (MLH). MPM yakni berfokus pada Pemberdayaan Kelompok Rentan yang dilakukan di Provinsi Yogyakarta, menasar kelompok disabilitas, pemulung, pedagang asongan, dan pengemudi becak hasil dari pemberdayaan ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan sebesar 56,6%. Sedangkan untuk MLH melibatkan Masyarakat setempat dalam pengelolaannya yakni melibatkan 190 rumah tangga untuk mengelola lahan 171 hektar [9]. Penelitian tentang peran Muhammadiyah dalam membentuk budaya riset dalam mendukung Sustainable Development Goals dengan cara menjalin kemitraan strategis, riset berbasis pengabdian Masyarakat dan digitalisasi terhadap akses publikasi ilmiah [12]. Penelitian tentang Muhammadiyah yang memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan kesehatan melalui jaringan rumah sakit, klinik, dan balai pengobatan yang tersebar hingga ke wilayah terpencil (Papua dan Nusa Tenggara) serta wilayah 3T yakni Terdepan, Terluar, Tertinggal [13].

Penelitian ini memiliki gap dengan penelitian sebelumnya, jika penelitian sebelumnya focus pada Majelis Pemberdayaan Masyarakat dan Majelis Lingkungan Hidup, riset dan Kesehatan, maka penelitian ini memiliki fokus kajian peran Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Pamekasan dengan mendeskripsikan tentang pelaksanaan Lembaga pendidikan di Pamekasan dan dampak bagi santri atau siswa penerima manfaat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menjelaskan kontribusi nyata lembaga pendidikan Muhammadiyah di Pamekasan terhadap capaian SDGs. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan pengasuh panti asuhan serta pengurus lembaga pendidikan Muhammadiyah pamekasan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perspektif sosiologi untuk memotret pelaksanaan pendidikan di tingkat akar rumput dan dampaknya bagi siswa penerima manfaat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan informan terkait peran lembaga Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dan sosial. Observasi dilakukan untuk memahami praktik keseharian di lingkungan lembaga, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung [10].

Tahap awal penulis melakukan observasi untuk mengamati fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan Muhammadiyah. Di panti asuhan putri dan putra, di SMP Muhammadiyah Pamekasan dan SMA Muhammadiyah. Kemudian, mewawancarai ketua Yayasan Muhammadiyah Pamekasan, Pengurus panti, Kepala Sekolah SMP dan SMA. Hasil wawancara diolah menjadi kerangka konseptual dalam menjawab persoalan berdasarkan persepektif Max Weber tindakan berorientasi nilai dan tindakan rasional instrumental.

Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data yakni proses mengolah data mentah dari hasil wawancara dengan pihak pengasuh panti asuhan, pengurus panti asuhan, kepala sekolah SMP dan SMA Muhammadiyah menjadi data yang siap dianalisis. Penyajian data dilakukan setelah melalui proses reduksi data sehingga diperoleh rangkaian hasil penelitian, dan penarikan kesimpulan yang didapat dari rangkaian proses reduksi data dan analisis data. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode [11]. Peneliti terlibat langsung di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap konteks sosial penelitian.

3. Hasil

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Pamekasan memiliki tiga Lembaga pendidikan yaitu panti asuhan, sekolah formal SMP Muhammadiyah Pamekasan dan SMA Muhammadiyah Pamekasan, yang menarik dalam penelitian ini siswa SMP dan SMA Muhammadiyah. Data dari siswa di SMP, SMA dan yang tinggal di panti berada pada tabel berikut;

Tabel.2 Jumlah Siswa di Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Pamekasan

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah
1	Panti Asuhan Putra Putri	82
2	SMP	150
3	SMA	67

Lembaga Pendidikan Muhamamdiyah memiliki jumlah santri putra dan putri sebanyak 82 santri, sedangkan untuk SMP 150 siswa dan SMA 67 siswa. Untuk yang tinggal di panti asuhan merupakan anak-anak dari golongan menengah ke bawah yang ditanggung seluruhnya oleh panti, baik biaya bulanan, biaya tempat tinggal maupun biaya sekolah.

“rata-rata santri disini menengah ke bawah tidak dipungut biaya, uangnya darimana, ya dari undangan dari pondok kadang ya dari orang tuanya. Dua minggu ini tidak kami laprkan karena ada orang tuanya dari itu pak karena kemaren ada yang anak itu dapat undangan satu juta kami uplod orang tuanya malah minta, numpang minta akhirnya sama saya disiasati suruh bilang buat keperluan sekolah, memang kondisi realnya begitu itu yatim Cuma ibunya keluarga lagi, jadi yang mint aitu ayah tirinya, itu ada seperti itu. Jadi yang masuk panti memang anak yang bermasalah jadi harus ekstra kita, yatim, yatim piatu dhuafa, semua kami biyai disini, beliau ini yang banyak channel, kayak Kasur tinggal nelpon, kayak buku tiap tahun tinggal nelpon beliaunya. Tiap tahun yang dibutuhkan 2000 buku, perlu computer tinggal nelpon, ya kami di dalam itu hanya menjaga. Semuanya kami biyai kecuali uang saku ini untuk saat ini tidak bisa meniru seperti Surabaya, kalo Surabaya kan uang saku 10 ribu, untuk saat ini kami belum menemukan donator yang khusus uang saku itu, banyak itu nyumbang tiap hari kami ga pernah minta, ada yang dua juta, tiga juta kadang sepuluh juta ada saja yang nyumbang” (Aziz, 3 Maret 2026)

Begitu juga hasil pengumpulan data melalui google form 100% gratis tanpa dipungut biaya, diambil dari data pertanyaan apakah ada biaya yang harus dibayar oleh santri panti asuhan?; biaya gratis mendukung SDGs poin 4 dan poin 2 zero hunger karena sandang pangan sudah disediakan oleh lembaga.

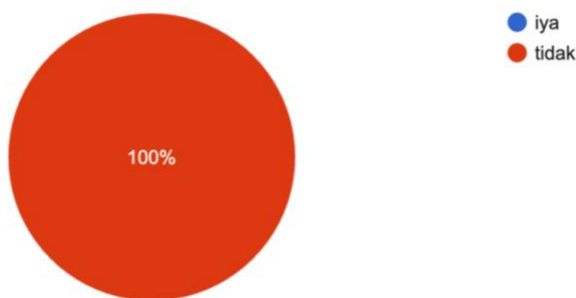


Diagram 1. Biaya Santri di Panti Asuhan Muhamamdiyah Pamekasan

Sedangkah untuk *soft skill* di panti asuhan menyangkut keagamaan dan keahlian umum yang terdiri dari *Nahwu, Sharraf*, Bahasa Arab, Bahasa Inggris. *Soft skill* tersebut sengaja dirancang untuk memberikan keahlian tambahan agar santri yang juga merupakan siswa siswi SMP dan SMA Muhammadiyah memiliki bekal untuk bersaing mengenyam pendidikan lebih tinggi yang akan berdampak pada kualitas pendidikan (SDGs poin 4).

“kami di panti itu ada paham keislaman bagaimana Islam menurut Muhammadiyah artinya Muhammadiyah itu kan Al-Qur’an wal Ju’ llassunnah begitu jadi bagaimana kembali kepada Al Qur’an dan Sunnah. Itu jadwalnya setiap jam lima sore nanti istirahat sholat maghrib habis maghrib sampe isya’ istilahnya kegamaan full. Jadi kemaren sempat di SMA sudah

dapat kemuhammadiyah di sini juga dapat cuma di sini pendalaman. Kami juga mengundang dari luar ada alumni mesir ngajar Alqur'an dan tafsir hadist, terus kitab ibanatul ahkam itu dipegang oleh Ustad Samhari beliau wakil rektor di Almutjama' lulusan UM Malang pas Malaysia. Di samping itu kami memberikan skill tambahan alat untuk membaca kitab kuning, karena kelemahan kami di Muhammadiyah itu jujur sedikit yang bisa baca kitab kuning itu, jadi kali ini Alhamdulillah karena di tempat ini berdiri panti asuhan dan pondok pesantren putri darul arqom putri dan ada yang putri, selain itu ada bahasa arab dan bahasa inggris karena sekarang bahasa arab dan bahasa inggris menjadi bahasa internasional. Kebetulan ada program dari Ustad Adi Hidayat itu hafal 10 jus bisa dapat beasiswa untuk lanjut S2 dan S3." (Hamid, 26 Feb 2026)

Panti asuhan menurut informan sudah diarahkan untuk menjadi pondok pesantren karena kurikulum yang digunakan juga kurikulum pesantren, oleh bidang Majelis Pembinaan Kesejahteraan Sosial (MPKS).

"Kurikulumnya di pondok itu menghafal beserta halamannya begitu, sebelum dihafal harus tahsinnya begitu nahwu sharrafnya makharijul hurufnya harus benar. Kalau sudah benar tahsinnya disitu baru dihafal beserta halamannya. Alhamdulillah sekarang yang pondok putra itu karena sudah berjalan dua tahun ya tahun kedua ini berjalan sudah hafal 12 jus sama halamannya kalau siapdna siap nanti akan di sekolahkan di Madiun itu karena sudah di sana itu kerjasama dengan Ustad Adi Hidayat karena rektornya seperjuangan dengan Adi Hidayat jadi gampang. Jadi kami itu melalui jalur pondok supaya bisa meraih beasiswa juga dari Ustad Adi Hidayat S2 dan S3, tidak hanya di dalam negeri tapi juga di luar negeri makanya kami bekal dengan bahasa inggris dan bahasa arab. Kalo non agama kami serahkan ke SMP dan SMA" (Hamid, 26 Feb 2026)

Selain Soft skill keagamaan, ada juga soft skill managemeni dan public speaking. Management ini dikemas dengan kuliah tujuh menit;

"selain keagamaan itu kami juga ada kuliah tujuh menit jadi memberikan ceramah, jadi setiap hari selasa sama hari jumat kami ada program kultum, kuliah tujuh menit begitu, jadi MC sama ceramahnya sama penanggap juga murni dari santri pengurus hanya mendampingi, artinya meluruskan, menambah ilmu, mengarahkan bagaimana seharusnya menjadi MC, bagaimana seharusnya menjadi penceramah" (Pengasuh panti, 30 feb 2026).

Dalam hal ini sangat mendukung terhadap SDGs poin 4 dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan yang merata. Adapun jadwal kegiatan di pondok seperti pada tabel berikut;



**PONDOK PESANTREN DARUL ARQOM
MUHAMMADIYAH PUTRA PAMEKASAN**
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Pamekasan
Nomor Statistik Pesantren (059) : 51025205011
Pamekasan, Jawa Timur 69317

JADWAL KEGIATAN			
No	Nama Kegiatan	Jam	Musyrif
1	Sholat tahajjud	03.00 - 04.00	
2	Sholat subuh	04.00 - 04.15	
3	Membaca Dzikir pagi	04.15 - 04.20	
4	Morojaah bersama	04.20 - 04.30	
5	Setoran Hafalan Baru	04.30 - 05.30	
6	Mandi + Piket + Sarapan	05.30 - 06.30	
7	Sholat Dhuha	06.30 - 06.15	
8	Berangkat sekolah	06.15 - 07.00	
9	Pulang sekolah	10.00 - 10.15	
10	Istirahat tidur / Qo'uloh	10.15 - 11.30	
11	Sholat Dhuha berjamaah	11.30 - 12.00	
12	Morojaah bersama + Makan	12.00 - 12.10	
13	Setoran morojaah yaumiy	12.10 - 14.00	
14	Istirahat siang	14.00 - 15.00	
15	Sholat ashar berjamaah	15.00 - 15.15	
16	Membaca dzikir sore	15.15 - 15.20	
17	Morojaah bersama	15.20 - 15.30	
18	Istirahat + mandi + piket	15.30 - 16.30	
19	Setoran morojaah fardiy	16.30 - 17.30	
20	Sholat magrib berjamaah	17.30 - 17.45	
21	Morojaah bersama	17.45 - 17.55	
22	Setoran hafalan baru	17.55 - 19.00	
23	Sholat isya berjamaah	19.00 - 19.15	
24	Morojaah bersama + Makan	19.15 - 19.30	
25	Kajian kitab	19.30 - 20.15	
26	Bahasa arab	20.15 - 21.00	
27	Setoran mufradat + Jam belajar	21.00 - 21.30	
28	Istirahat malam	21.30 - 03.30	

- ◆ **Liburan**
 - Sabtu : Program tetap berjalan tapi tdk ada setoran
 - Ahad : Libur seluruhnya
- ◆ **Program mingguan :**
 - Tapak suci : Ahad
 - Tes kemampuan Juz : Kondisional
 - Tasmi' Al-Qur'an bilghaib : Kondisional
- ◆ **Program bulanan :**
 - Motojaah kubro : Kondisional
 - Riblah Al- Ta'limiyah : Akhir bulan

Gambar. 3 Jadwal Panti Asuhan/Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Pamekasan

Dari dokumen jadwal yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah difokuskan pada penanaman nilai-nilai keagamaan dan *soft skill* tambahan melalui pembentukan budaya yang didesain sedemikian rupa oleh pihak Lembaga Pendidikan Muhammadiyah supaya santri menjadi santri yang memiliki kompetensi untuk bersaing ketika lulus tanpa meninggalkan nilai-nilai agama yang menjadi ciri khas Muhammadiyah. Untuk di SMP dan SMA program tambahan meliputi sholat dhuha dan kuliah tujuh menit. Sedangkan untuk di SMA ada Pusta linformasi dan Konseling Remaja yang khusus mengedukasi remaja serta menjadi tempat konseling (curhat, konsultasi mencari solusi atas permasalahan yang ada) yang dilaksanakan setiap hari sabtu.

Sedangkan untuk di SMP dan SMA Muhammadiyah menyediakan beasiswa bagi siswa yang kurang mampu termasuk untuk siswa yang tinggal di panti asuhan. Dari 150 siswa SMP, 48 merupakan penerima beasiswa. Sedangkan untuk SMA 67 siswa dengan 5 penerima beasiswa. Beasiswa ini sangat bermanfaat demi meningkatkan pendidikan yang merata agar juga bisa dirasakan oleh masyarakat yang kurang mampu. Mendukung SDGs poin ke 4 memberikan dukungan material dalam pemerataan pendidikan.

4. Diskusi

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah adalah lembaga keagamaan yang memiliki landasan nilai-nilai keagamaan, yaitu pengabdian dan keimanan kepada Allah dengan menjadikan Al-Qur'an dan hadits sebagai landasan dalam kaitannya dengan hubungan dengan Allah dan dengan manusia. Pemikiran Muhammadiyah yang paling menonjol adalah tentang ijtihad dan tajdid. Ijtihad merupakan upaya serius untuk memahami agama agar memiliki kompatibilitas dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, lembaga Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga yang memiliki progresivitas tinggi, dan berkontribusi pada pendidikan yang berkualitas, pemberdayaan masyarakat, dan membantu masyarakat keluar dari kemiskinan.

Peran Muhammadiyah membuktikan bahwa nilai-nilai agama yang diintegrasikan dengan instrumen rasionalitas lebih efektif karena memiliki barometer untuk sukses dalam mengimplemtasikan nilai nilai agama tidak hanya pada tataran ritual spiritual tapi juga pada spiritualitas kemanusiaan. Meminjam istilah Weber tindakan rasional yang dipadukan dengan tindakan nilai nilai agama [12], [13], [14].

Peran Lembaga keagamaan Muhammadiyah khususnya Lembaga pendidikan keagamaan yang ada di pamekasan memiliki tiga aspek dalam mendukung Sustainable Development Goals memberikan akses pendidikan memberikan akses pendidikan berkualitas bagi masyarakat yang tidak mampu.

4.1 Memberdayakan melalui Pendidikan Gratis Berkualitas dan peningkatan Kualitas SDM (SDGs Goal 4)

Sustainable Development Goals point ke empat memastikan pendidikan berkualitas yang inklusif dan adil serta mendorong kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua. Lembaga pendidikan Muhammadiyah melakukan pemberdayaan kepada masyarakat, pemberdayaan disini diartikan upaya yang disengaja oleh Muhammadiyah dengan memfasilitasi masyarakat dengan memberikan pendidikan gratis sehingga lebih banyak lagi elemen masyarakat yang memiliki kemandirian secara ekonomi dan sosial [15]. Upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan muhammadiyah tidak mengandalkan pemerintah melainkan dengan menghimpun bantuan donatur yang dengan suka rela membantu semua kebutuhan panti asuhan. Masyarakat menengah ke bawah, yatim, yatim piatu dan dhuafa bisa mondok dan bersekolah tanpa mengkhawatirkan biaya.

Secara sosiologis upaya ini memberikan dua dampak; *Pertama*, pendidikan gratis akan mendorong animo masyarakat untuk mengenyam pendidikan tanpa khawatir masalah biaya. Penelitian yang dilakukan oleh Bari dkk di tengah kemiskinan yang melanda di Bangladesh tetap membuat orang tua memiliki semangat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya karena biaya sekolah seluruhnya ditanggung oleh the unconditional cash and food (UCF), hadirnya program pemerintah untuk sekolah gratis sangat membantu dalam menjaga animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya [12]. Promosi dan sosialisasi yang tepat bisa menambah jumlah santri di Panti Asuhan/ Pondok Pesantren Muhammadiyah Pamekasan.

Kedua, dengan kultur religius yang dibangun oleh Panti asuhan bangun ketika tahajud, sholat berjamaah, menghafal Alqur'an lambat laun akan membentuk perilaku santri untuk memiliki perilaku yang religius sesuai dengan tuntunan Alquran dan Hadist. Secara sosiologi oleh Durkheim

disebut sebagai fakta sosial, nilai-nilai yang membentuk perilaku individu sehingga individu terbiasa dan melakukannya dengan sekua rela [16], [17]. Upaya ini juga merupakan bagian dari upaya Muhammadiyah untuk membuat dan mendukung perubahan dengan menciptakan SDM yang mumpuni di masa depan dengan atau tanpa bantuan pemerintah. Nyatanya program Muhammadiyah berjalan dengan kekuatan dari masyarakat untuk masyarakat [18].

4.2 Penguatan SDM, Dukungan Kesejahteraan, dan Penyediaan Fasilitas

Para santri yang tinggal di panti asuhan Muhammadiyah mendapatkan fasilitas sandang dan pangan secara gratis. Program ini tidak hanya meringankan beban ekonomi keluarga miskin yang mencapai 10,72% di wilayah pedesaan, tetapi juga memastikan kebutuhan gizi dasar selama mereka belajar di panti asuhan, kenyamanan tempat tinggal, pemenuhan fasilitas seperti fasilitas tempat tidur, fasilitas sholat, fasilitas air, fasilitas kenyamanan belajar dan sebagainya.

Pembangunan keberlanjutan aspek 1 meliputi mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuknya. Baik kemiskinan yang disebabkan oleh kultural maupun structural. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Pamekasan tidak hanya memberikan dan menjamin fasilitas yang dibutuhkan sehari-hari, lebih jauh lagi peningkatan soft skill juga diperhatikan demi menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dan mampu beradaptasi dengan zaman. Berikut data peningkatan soft skill yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Pamekasan;

Tabel. 4 Program *Soft Skill* di Panti Asuhan Muhammadiyah

No	Program Soft Skill	Hasil yang diharapkan
1	Belajar Membaca Kitab Kuning	Bisa memahami hukum Islam langsung dari sumbernya
2	Hafal Al Qur'an lebih dari 10 jus	Sebagai syarat mendapatkan beasiswa S2 dan S3
3	Belajar dua Bahasa Internasional Bahasa Inggris dan Arab	Agar bisa bersaing mendapatkan beasiswa ke luar negeri
4	Manajemen	Memiliki manajemen yang baik melalui program kuliah tujuh menit oleh santri untuk santri
5	<i>Public Speaking</i>	Agar santri percaya diri Ketika berada di dalam forum dan terbiasa berbicara di depan public

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah Pamekasan setidaknya memiliki lima program untuk membekali santri dengan soft skill, yaitu keahlian membaca kitab kuning, menghafal Al Quran 10 jus, keahlian Bahasa asing inggris dan arab, manajemen dan *public speaking*. Dari program soft skill yang dilaksanakan oleh panti asuhan khususnya, mempersiapkan keahlian santri menjadi tujuan utama dari program panti asuhan. Mengupayakan bagaimana anak dari Masyarakat miskin dan tidak mampu bisa memiliki *soft skill* sehingga bisa bersaing di masa depan.

4.3 Mobilitas Sosial dan Pertumbuhan Ekonomi dalam Mendukung SDGs

Sustainable Development Goals yang ke 8 yakni Mendorong Pertumbuhan Ekonomi berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja yang layak bagi semua. Pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh kemandirian ekonomi yang lahir dari sumber daya manusia yang mumpuni. Secara sosiologis keahlian dna Pendidikan bisa merubah status sosial seseorang. Melalui Pendidikan individu bisa merubah nasibnya dari yang tadinya berada pada status sosial yang paling rendah (low class) ke status sosial menengah (middle class) atau bahkan kelas sosial paling tinggi (upper class) [19], [20], [21]. Stratifikasi sosial terjadi karena adanya sesuatu yang dihargai dalam Masyarakat, salah satu yang dihargai dalam Masyarakat salah satunya ilmu pengetahuan dan kesalehan dalam beragama. Dengan membiasakan kultur kesalehan dalam kegiatan sehari-hari dan Pelajaran agama menjadi komponen tertinggi dalam kegiatan sehari-hari. Demikian juga di SMP dan SMA ada pembiasaan sholat dhuha, kuliah tujuh menit setelah sholat dhuha dan membaca Al Quran untuk yang SMA setiap jam istirahat.

Lembaga Pendidikan Muhammadiyah telah melakukan upaya serius dalam membentuk skill kepada santri supaya bisa bersaing dengan competitor lain. Menyiapkan para santri untuk bisa lanjut S2 dan S3 dalam rangka membebaskan mereka dari belenggu kemiskinan dan ketidakberdayaan. Pendidikan salah satu cara untuk merubah Nasib menjadi individu yang mumpuni dan mampu berkontribusi bagi kemaslahatan umat.

5. Kesimpulan

Nilai-nilai agama akan sangat efektif menjadi ujung tombak pemberdayaan dan perubahan ketika dibarengi dengan tindakan rasional yang memiliki tolok ukur yang jelas, transparan dan akuntabel. Lembaga Pendidikan Muhammadiyah salah satu role model Lembaga berbasis keagamaan yang menjunjung tinggi ketuhanan yang maha esa namun tidak melupakan aspek kemanusiaan sebagai wujud tanggung jawabnya kepada Tuhan. Memanusiakan manusia bukan sebatas menghormati dengan memberi salam ketika bertemu, lebih dari itu mampu memberikan dna menjaga haknya sebagai muslim untuk menuntut ilmu dan memiliki kehidupan yang lebih baik.

Indonesia membutuhkan lebih banyak lagi Lembaga pendidikan serupa, yang tidak selalu menunggu peran pemerintah dalam menanggulangi berbagai masalah dan persoalan bangsa. Gerakan akar rumput lebih diharapkan dalam rangka menjangkau lebih luas lagi pendidikan murah bahkan gratis yang bisa dinikmati semua kalangan. Upaya dari Lembaga pendidikan Muhammadiyah sangat patut diapresiasi dan didukung oleh Masyarakat kelas menengah ke atas agar bisa memberikan yang terbaik bagi kalangan yang membutuhkan para yatim, yatim piatu dan kaum dhuafa.

Dari hasil penelitian Lembaga Pendidikan Muhammadiyah sangat berkontribusi pada tiga poin dalam sustainable development goals, yaitu poin 4 dalam rangka pendidikan yang berkualitas, tentu pendidikan berkualitas yang murah bahkan gratis menjadi daya tawar tersendiri bagi Masyarakat kelas menengah ke bawah, bisa merasakan pendidikan murah bahkan gratis dan berkualitas. Berperan untuk SDGs poin ke 1 mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apapun, fasilitas panti dalam memfasilitasi semua kebutuhan santri panti dengan program soft skill yang dilaksanakan di panti sangat membantu santri dalam memiliki soft skill tambahan, apalagi pihak panti sudah memiliki kerjasama dengan pihak universitas lain untuk membantu pendidikan santri ke tahap lanjut S1, S2 dan S3. Program ini sekaligus mendukung SDGs poin ke 8 dalam menumbuhkan ekonomi berkelanjutan melalui peningkatan sumber daya manusia.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didukung oleh Universitas Islam Negeri Madura melalui program pendanaan publikasi. Penulis menyampaikan terima kasih atas dukungan yang diberikan.

Pernyataan Penggunaan AI

Penulis menyatakan bahwa teknologi Generative AI maupun teknologi berbantuan AI tidak digunakan dalam penyusunan, penulisan, maupun penyelesaian naskah ini. Seluruh isi artikel merupakan hasil karya asli penulis yang bertanggung jawab penuh atas konten yang disajikan, sesuai dengan rekomendasi COPE.

References

- [1] "Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs) BADAN PUSAT STATISTIK M E N C E R D A S K A N B A N G S A D A T A KAJIAN INDIKATOR LINTAS SEKTOR Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)."
- [2] N. Listiyani, R. Zulfikar, A. Jaelani, and D. Susanto, "Determination Strategies for HDI Improvement Using SWOT Matrix Toward Sustainable Development and Good Environment," in IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Institute of Physics, 2022. doi: 10.1088/1755-1315/1111/1/012074.
- [3] P. M. Haas and N. Ivanovskis, "Prospects for implementing the SDGs," Jun. 01, 2022, Elsevier B.V. doi: 10.1016/j.cosust.2022.101176.
- [4] D. Gavrilović, T. Katz-Gerro, F. Lebaron, P. Cvetičanin, A. Astor, and N. Krstić, "Religiosity, social solidarity, and cultural participation," in Engagement with Culture in Transformative Times: Mapping the Societal Drivers and Impacts of Cultural Understandings, Practices, Perceptions, and Values across Europe, Taylor and Francis, 2025, pp. 281–302. doi: 10.4324/9781003460497-18.
- [5] W. Leal Filho, "Viewpoint: accelerating the implementation of the SDGs," International Journal of Sustainability in Higher Education, vol. 21, no. 3, pp. 507–511, Apr. 2020, doi: 10.1108/IJSHE-01-2020-0011.
- [6] M. Nazmi Mohd Khalli, M. Farid Mohd Sharif, N. Shakirah Mat Akhir, N. Abu Bakar, C. Yean Fun, and P. Sumari, "Agama dan Matlamat Pembangunan Lestari (SDG): Peranan Rumah Ibadat," vol. 26, no. 2, pp. 413–458, 2024, doi: 10.22452/afkar.
- [7] BPS, "Persentase Penduduk Miskin September 2025 turun menjadi 8,25 persen.," Jakarta, 2026.
- [8] Yanuar, "Kemendisdikmen Perkuat data Anak Tidak Sekolah," Jakarta, 2026.
- [9] M. Ahmad, R. B. Soemanto, T. K. Drajat, and W. Edi, "The Role of Muhammadiyah in Sustainable Development Through Community Empowerment Program," in IOP Conference Series: Earth and

- Environmental Science, Institute of Physics Publishing, Oct. 2019. doi: 10.1088/1755-1315/356/1/012002.
- [10] "Risalah Islam Berkemajuan Keputusan Muktamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022."
- [11] Muhammad Reza Ilham Taufani, "Organisasi Islam Terbesar RI, NU apa muhamamdiyah?," Jakarta, 2024.
- [12] M. Z. Muarif, "Peran Muhammadiyah dalam Mendorong Riset Berkelanjutan untuk Solusi Global." [Online]. Available: <https://lib.literaaksara.com>
- [13] "Muhammadiyah+Dan+Pelayanan+Sosial+di+Bidang+Kesehatan+Dan+Sosial+Kemasyarakatan".
- [14] John W. Creswell, *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif. Kuantitatif dan Campuran*, vol. 4. 2021.
- [15] M. A. Bari, G. D. Khan, Y. Yoshida, and T. Kusakabe, "Promoting the itemized educational spending of rural coastal households in Bangladesh through unconditional cash and food assistance," *Asia Pacific Education Review*, Mar. 2024, doi: 10.1007/s12564-024-09936-7.
- [16] M. Noor, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT," 2011.
- [17] Jonathan H Turner, *The Structure of Sociological Theory*, 6th ed., vol. 1. 1997.
- [18] Jamaluddin, Bustanur, Alhairi, A. Fahrozi, Andrizar, and A. Mualif, "An Analysis of Emile Durkheim's Theory of the Sacred and the Profane in the Context of the Sociology of Religion in Modern Indonesian Society," *Pharos Journal of Theology*, Jan. 2026, doi: 10.46222/pharosjot.107.20.
- [19] K. Musanna, A. Fitri, Junaidi, Azhar, and A. R. Badruzaman, "Between Doctrine and Custom: A Sociological Study on the Distribution of Zakat to Santri," *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*, vol. 19, no. 1, pp. 17–30, Apr. 2025, doi: 10.24090/mnh.v19i1.12386.
- [20] R. Lin and X. Zhou, "The Sustainability Gap: Examining How Environmental Perception and Behavior Differ by Social Class," *Sustainability (Switzerland)*, vol. 18, no. 1, Jan. 2026, doi: 10.3390/su18010245.
- [21] Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Moya Zam-zam, 2021.
- [22] Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

